

Pengaruh Struktur Modal, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials Tahun 2017-2020)

Jesica Indriani^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾echyindriani@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Struktur Modal
Solvabilitas
Profitabilitas
Komite Audit

Abstrak

Penelitian yang memiliki hubungan antara Struktur Modal, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit adalah tujuan dari proyek penelitian ini. Perusahaan yang memproduksi bahan baku dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 menjadi subyek penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2020 digunakan dalam penelitian seperti ini. Purposive sampling digunakan untuk memperoleh 104 sampel penelitian yang diperlukan untuk percobaan ini. Berbagai pengujian, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²) dan analisis regresi linier berganda, dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Sebuah organisasi yang dibuat dengan tujuan tertentu dikenal sebagai korporasi/perusahaan. Tentunya perusahaan sangat ingin dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan semua pihak, termasuk manajemen dan pemegang saham, akan terpenuhi dalam perjalanan operasional perusahaan sehari-hari.

Sebagai hasil dari iklim ekonomi saat ini, bisnis sering diminta untuk mengintegrasikan departemen keuangan ke dalam semua elemen operasi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Ini adalah tujuan dasar perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apakah perusahaan berhasil atau tidak, setiap orang yang memulai memiliki visi jangka panjang dan jangka pendek untuk masa depannya. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan termasuk menghasilkan uang, serta memastikan bahwa pemilik atau pemegang saham dirawat dengan baik dan nilai saham perusahaan dimaksimalkan. Pada dasarnya perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang karena adanya investor. Beberapa investor menginvestasikan uangnya dalam perusahaan dengan cara melihat dari nilai-nilai yang terdapat dalam perusahaan tersebut, yakni seperti bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan dalam goncangan atau persaingan yang mungkin akan terjadi selama perusahaan itu berdiri. Maka dari itu nilai perusahaan sangat berpengaruh pada pertimbangan investor dalam memutuskan apakah perusahaan tersebut layak diberikan pendanaan atau tidak dilihat dari prestasi dan kinerja perusahaan tersebut. Kemampuan manajemen perusahaan untuk menguntungkan pemegang sahamnya dengan demikian dapat digunakan sebagai indikator kinerja manajemen.

Ada kemungkinan besar harga saham merupakan gambaran yang akurat dari nilai perusahaan karena mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Ketika harga saham perusahaan naik, kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan juga tumbuh, sehingga meningkatkan nilainya.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal usaha. Jika perusahaan memiliki struktur modal yang kuat maka keadaan keuangan perusahaan akan membaik serta nilai

* Corresponding author

perusahaan akan meningkat, menurut penulis (Ayu Yuniastri et al., 2021). Kedua, solvabilitas perusahaan mungkin berdampak pada nilainya. Solvabilitas mengacu pada jumlah uang yang dihasilkan melalui hutang untuk membiayai operasi perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wiagustini (Permana & Rahyuda, 2018), kemampuan perusahaan untuk membayar kembali komitmen keuangannya dalam jangka pendek dan jangka panjang, atau sebagai rasio yang menunjukkan jumlah hutang perusahaan kepada pihak ketiga, dapat dianggap sebagai ukuran solvabilitas

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau laba jangka panjang. Perusahaan menghasilkan uang dengan menjual produk dan memilih aset mana yang akan diinvestasikan. Investor lebih cenderung memasukkan uang mereka ke perusahaan yang menguntungkan. Semakin kuat pengembalian investasi (ROI), semakin banyak investor yang tertarik, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk berinvestasi.

Komite audit perusahaan mungkin juga berpengaruh pada nilainya. Komite audit sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang kuat di perusahaan. Peran komite audit dalam tata kelola perusahaan tidak dapat dilebih-lebihkan. Transparansi dalam pengelolaan perusahaan, yang tercermin dari laporan keuangannya, dapat lebih mudah dipercaya jika komite audit dapat menjalankan tugasnya dengan sukses. Dengan begitu, Mukhtaruddin mengklaim, nilai perusahaan akan terdongkrak dengan menarik perhatian pasar modal. (Marceline & Harsono, 2017)

Bersumber pada faktor - faktor yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menjadi penentu seberapa lama perusahaan tersebut akan bertahan dikarenakan perusahaan yang baik dilihat dari seberapa mampu perusahaan mensejahterakan investor dan tetap memiliki standart yang tinggi didalam memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut, riset ini berupaya memandang masalah - masalah yang berkaitan dengan Struktur Modal(X1), Solvabilitas(X2), Profitabilitas(X3) serta Komite Audit(X4) selaku variable independen dan Nilai Perusahaan(Y) selaku variable dependen.

Berikut adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada tantangan yang telah dijelaskan di atas: Penelitian di bidang ini bertujuan untuk menganalisis dampak nilai perusahaan pada bisnis bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menganalisis solvabilitas bisnis bahan baku Indonesia yang terdaftar di bursa. Perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipelajari untuk melihat bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis dampak nilai bursa perusahaan bahan baku oleh komite audit akan dilakukan."

II. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau saldo uang di dalam perusahaan yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan

Menurut (Prabowo & Sutanto, 2019) menyatakan bahwa :

"Struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

Menurut Dewi dan Sudiarta (Ayu Yuniastri et al., 2021) menyatakan bahwa :

"Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan, dan secara tidak langsung, posisi keuangan perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi".

Solvabilitas

Menurut (Komala et al., 2021) menyatakan bahwa :

"Rasio yang membandingkan nilai aset perusahaan dengan jumlah utang yang harus diserap. Investor akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi karena memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar".

Menurut Wiagustini (Permana & Rahyuda, 2018) menyatakan yaitu :

"Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayarkan dengan hutang".

Profitabilitas

Menurut Sartono (Hermuningsih, 2012) menyatakan bahwa :

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Hery (David & Apriliyanti, 2018) menyatakan bahwa :

"Profitabilitas dapat dijelaskan atau diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan

dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya yang bertujuan untuk memaksimalkan profit, baik profit dalam jangka pendek maupun jangka panjang”.

Komite Audit

Komite audit adalah badan pelapor yang bertugas memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam menjalankan bisnisnya. Kapasitas untuk mendapatkan akses ke dokumen bisnis, data, dan informasi tentang pekerja, uang tunai, aset, dan sumber daya perusahaan lainnya adalah salah satu dari banyak otoritas yang dimiliki oleh komite audit.

Menurut Gendron & Be (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menyatakan bahwa :

“Komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar para stakeholder dalam membatasi perilaku manajer di perusahaan”

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif mengandalkan jumlah pengamatan atau jumlah pengamatan per satuan waktu untuk menyelesaikan studi mereka. Untuk tujuan memecahkan masalah atau menguji hipotesis, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan bukti untuk mendapatkan prinsip-prinsip umum.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020 memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagai bagian dari penyelidikan ini, strategi sampel yang disebut "sampling purposive" digunakan. Untuk menjelaskan metode pengambilan sampel, pertama-tama kita harus mendefinisikan apa yang merupakan sampel representatif dari populasi. Perusahaan yang memenuhi persyaratan berikut termasuk dalam sampel penelitian ini:

1. Perusahaan Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan Basic Materials yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan Basic Materials yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan Basic Materials yang laporan keuangannya memperoleh laba bersih secara konsisten selama tahun 2017 sampai dengan 2020

Tabel 1. Tahap Seleksi Kriteria metode Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2020.	84
2	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017-2020.	(20)
3	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2019.	(22)
4	Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang laporan keuangannya tidak memperoleh laba bersih secara konsisten selama tahun 2017-2020.	(16)
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		26
Tahun Penelitian 2017 - 2020		4
Total Sampel Penelitian		104

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disebutkan di atas. Perusahaan-perusahaan berikut dimasukkan dalam penelitian sebagai sampel yang representatif:

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel

AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk.
BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
CLPI	Colorkpak Indonesia Tbk.
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
KMTR	Kirana Megatara Tbk.
LTLS	Lautan Luas Tbk.
MDKI	Emdeki Utama Tbk.
PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
SPMA	Suparma Tbk.
SRSN	Indo Acidatama Tbk
TALF	Tunas Alfin Tbk.
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Pengumpulan Data

- a. Observasi
 Istilah "pengamatan" mengacu pada pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang muncul pada subjek penyelidikan. Penggunaan paling umum dari temuan ini adalah dalam statistik survei, di mana temuan ini dapat digunakan untuk memeriksa perilaku kelompok etnis tertentu. Setelah melakukan penyelidikan menyeluruh pada area yang dipermasalahkan, ia akan dapat mengidentifikasi peralatan pengukuran mana yang paling cocok.
- b. Literatur Pustaka
 Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mencari jurnal-jurnal penelitian maupun membaca buku yang mendukung judul penelitian.
- c. Data Sekunder BEI
 Metode dokumentasi penelitian ini mengandalkan sumber sekunder, seperti informasi yang diperoleh dari penelitian di perusahaan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam meraih tujuan riset ini dipergunakan variabel-variabel seperti dibawah ini :

1. Struktur Modal
 Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal digunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas
 Pada penelitian ini untuk mengukur solvabilitas digunakan proksi *Debt to Assets Ratio (DAR)*

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas
Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan proksi *Return On Assets (ROA)*

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

4. Komite Audit
Pada penelitian ini untuk mengukur komite audit digunakan proksi Komite Audit (KA)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit dari Luar}}{\text{Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

5. Nilai Perusahaan
Pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan proksi *Price to Book Value (PBV)*

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Effendi, 2017) mengatakan bahwa, “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi.”

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual model regresi diuji normalitasnya menggunakan uji normalitas. Anda dapat melakukan tes kenormalan dengan bantuan:

1. Uji Normalitas P-P Plot

Saat menggunakan plot P-P, dispersi data pada sumber diagonal grafik dapat dilihat sebagai petunjuk. Menurut definisi ini, dimungkinkan untuk menyatakan bahwa data normal jika titik-titik tersebar merata di sekitar garis diagonal dan tidak melampaui garis.

2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov untuk sampel tunggal: ukuran normalitas sampel (Satu sampel KS). Menganalisis data dengan One Sample KS dan bertujuan untuk ambang batas signifikansi statistik 0,05. Fungsi Asymp digunakan untuk memandu pengambilan keputusan dalam uji KS Satu sampel. Data dikatakan terdistribusi normal jika peluang terjadinya suatu kejadian lebih besar dari 0,05 dan data terdistribusi secara teratur. Sebaliknya, nilai Asymp Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal dan harus dihindari.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas yang berkorelasi (variabel bebas). Ketika menggunakan nilai toleransi 0,10 atau faktor inflasi varians untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi, tidak boleh ada hubungan antara variabel independen atau setidaknya tidak ada tanda multikolinearitas (VIF). Uji positif untuk multikolinearitas jika nilai-nilai ini lebih besar dari sepuluh. Tidak ada multikolinearitas jika toleransi regresi atau faktor inflasi varians (VIF) diatur ke 0,10 atau 10. (Ghozali, 2018)

c. Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu periode t dan periode t-1 dapat dihubungkan dengan menggunakan uji autokorelasi, yang dirancang untuk menemukan hubungan tersebut (sebelumnya). Masalah autokorelasi ada jika ada korelasi. Menganalisis autokorelasi dimungkinkan berkat uji Durbin-Watson (uji DW). Seharusnya tidak ada autokorelasi (dU d 4 - dU) antara variabel dalam model regresi yang dapat diterima.

1. Nilai DW antara dU dan 4-dU memiliki koefisien autokorelasi 0. Di sini, kita dapat melihat bahwa tidak ada hubungan antara berbagai faktor.
2. Artinya koefisien autokorelasi lebih besar dari nol jika DW lebih kecil dari dL, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan.

3. Koefisien autokorelasi kurang dari nol untuk nilai DW lebih besar dari $4-dL$, menunjukkan autokorelasi negatif
 4. Tidak ada kesimpulan apakah nilai DW berada di antara batas atas dan batas bawah dU atau jika nilai DW berada di antara $4-dL$.
- d. Uji Heterokedastisitas
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan berbeda secara signifikan dengan residual lainnya dalam model regresi. Jika tidak ada heteroskedastisitas dalam data, model regresi dianggap sangat baik. Heteroskedastisitas ditemukan menggunakan scatterplot dalam penyelidikan ini. Heteroskedastisitas pada scatter plot dapat dinilai, misalnya dengan menggunakan titik-titik yang telah membentuk pola yang teratur. Jika titik-titik pada sumbu Y horizontal berjarak sama di atas dan di bawah nol, tidak ada bukti heteroskedastisitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), seseorang dapat menentukan sejauh mana variasi dalam satu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan yang lain. Mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk mendapatkan skor satu, variabel bebas harus menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi perubahan variabel terikat.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menentukan apakah faktor independen mempengaruhi variabel dependen dengan menguji secara bersamaan masing-masing variabel independen dan dependen (keseluruhan).

Persamaan berikut digunakan dalam model regresi berganda penelitian ini.:

Jenis model regresi adalah regresi linier berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 (DER) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (CR) + \beta_4 (Size) + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

B = Koefisien regresi variabel independen

DER = Variabel Independen (Struktur Modal).

ROA = Variabel Independen (Profitabilitas).

CR = Variabel Independen (Likuiditas).

Size = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan).

ε = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk tes ini ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa itu signifikan secara statistik.

b. Uji Simultan (f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Karena tingkat signifikansi = $0,05$, hal ini menunjukkan bahwa uji tersebut signifikan secara statistik. Pengujian secara bersamaan berusaha menemukan hubungan antara semua faktor independen dan variabel dependen. Untuk percobaan ini, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Untuk mengetahui apakah model regresi model penelitian kompatibel, hipotesis pengujian ini adalah membandingkannya dengan model regresi yang sebenarnya. Jelas bahwa temuan ini signifikan secara statistik pada tingkat $0,05$.

Faktor-faktor berikut harus diperhitungkan saat mengambil tes simultan:

1. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka model tidak fit untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka model fit untuk digunakan dalam model penelitian.

IV. HASIL

Statistik Deskriptif.

Dalam statistik deskriptif, nilai terendah dan maksimum, serta rata-rata dan standar deviasi, disertakan. Tabel berikut menampilkan hasil analisis statistik deskriptif variabel.:

**Table 3. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	104	0,09936	11,05062	1,24384	1,41930
DER	104	0,09405	5,44256	0,99542	0,97204
DAR	104	0,08597	0,84478	0,41128	0,20521
ROA	104	0,00045	0,20233	0,04840	0,04004
KA	104	80,00000	106,66667	104,61538	7,14026
Valid N (listwise)	104	0,09936	11,05062	1,24384	1,41930

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM versi 25.0

Seperti terlihat pada Tabel 3, terdapat 104 kumpulan data penelitian dimana variabel terikat yaitu PBV memiliki nilai minimal 0,09936, dengan nilai terendah dipegang oleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dipegang oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017. Pada tahun 2017, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk memiliki total nilai aset sebesar \$11.06062. Variabel nilai perusahaan diperoleh dari sampel perusahaan sektor bahan baku untuk jangka waktu (PBV) 2017–2020. Nilai perusahaan rata-rata (PBV) adalah 1,24384, dengan standar deviasi 1,41930.

Ada nilai minimal 0,09405 pada tahun 2020 untuk variabel independen (X1), struktur modal (DER) yang dipegang oleh perusahaan PT Emdeki Utama Tbk. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, variabel bebas pertama (X1), struktur modal, memiliki nilai minimum 0,09405 pada tahun 2020. Antara tahun 2017 dan 2020, variabel struktur modal DER industri bahan baku memiliki nilai rata-rata 0,99542 dan standar deviasi sebesar 0,97204. Ternyata standar deviasi sebenarnya agak rendah, hanya 0,97204.

PT Emdeki Utama Tbk. memiliki nilai minimal 0,08597 pada tahun 2020, sedangkan PT Alakasa Industrindo Tbk. memiliki nilai maksimum sebesar 0,84478 pada tahun 2018, sesuai dengan temuan variabel independen kedua (X2) penelitian ini, yaitu solvabilitas (DAR). Struktur modal (DER) merupakan nilai rata-rata seluruh sampel penelitian yang dimiliki oleh pelaku usaha sektor bahan baku periode 2017–2020, dengan standar deviasi sebesar 0,2521. Ada standar deviasi 0,25211.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimal 0,00045 pada tahun 2018, yang dimiliki oleh PT Kirana Megatara Tbk., dan nilai tinggi sebesar 0,20233 pada tahun 2018, yang dipegang oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk., menurut penelitian ini. Setiap sampel variabel profitabilitas (ROA) perusahaan sektor bahan baku memiliki nilai rata-rata antara tahun 2017 hingga 2020 sebesar 0,04840, dengan standar deviasi 0,04004.

Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 800,000, dan nilai maksimum 106.66667, menurut temuan penelitian ini. Variabel struktur modal (DER) ditemukan memiliki nilai rata-rata 104.61538 antara tahun 2017 dan 2020 untuk semua perusahaan sektor bahan baku yang diteliti. Standar deviasi antara 2017 dan 2020 adalah 7,14026.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menilai apakah temuan tes K-S normal, hanya satu sampel yang digunakan. Ada dua jenis populasi yang dapat dianggap telah memberikan data: populasi dengan distribusi normal nilai Asymp.Sig.(2-tailed) ($> 0,05$) dan populasi dengan nilai terdistribusi teratur ($> 0,05$). Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25:

Table 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33845996
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,212
	Negative	-,173
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Tabel 4 Temuan kolom Asymp secara statistik signifikan menurut uji One Sample Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov Tabel 4 menunjukkan contoh sebagai berikut: Nilai yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, maka kriteria signifikansinya adalah 0,000. Tabel IV.5 menunjukkan hasil uji normalitas yang mencakup hingga 104 sampel, setelah dilakukan uji outlier.

Table 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,194956031
	Std. Deviation	0.8180462291
Most Extreme Differences	Absolute	,187
	Positive	,187
	Negative	-,117
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

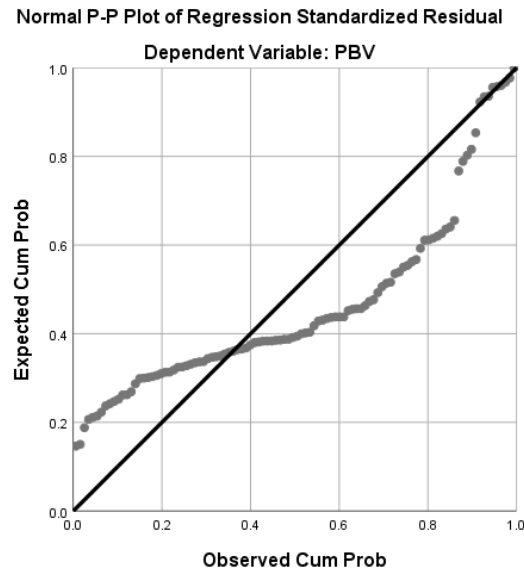
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Asymp (Tabel 5) menunjukkan bahwa data tidak normal berdasarkan nilai Asymp. Dalam hal ini, data tidak terdistribusi normal karena Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 dan Sig.(2-tailed) kurang dari 0,000. Menurut hasil uji

outlier, distribusi data yang dibuat setelah pengujian tidak seragam. Setelah dilakukan uji outlier, terkumpul 104 titik data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian penelitian ini.

Selain hasil analisis statistik, normalitas sampel dapat ditentukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan mengikuti garis diagonal, dapat digunakan P-P Plot Normal dari grafik Regresi Terstandarisasi sebagai konsekuensi dari dilakukannya uji normalitas. Untuk analisis, P-P P-P Regresi Standar Regresi Tabel IV.9 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Gambar 6 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak bersesuaian di sekitar garis diagonal, seperti terlihat pada gambar sebelumnya. Jika grafik P-Plot normal menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi distribusi normalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas model regresi kami mengungkapkan apakah variabel independen berbagi koneksi atau tidak. Toleransi dan Varians Faktor Inflasi dapat digunakan untuk menilai kemandirian tes dalam studi ilmiah (VIF). Toleransi > 0,1 dan VIF 10 adalah batas atas dan bawah yang paling umum digunakan untuk uji multikolinearitas. Hasil pengolahan data untuk uji multikolinearitas dirangkum sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	DER	0,217	4,606
	DAR	0,219	4,575
	ROA	0,929	1,076
	KA	0,951	1,052

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Tidak ada indikasi multikolinearitas dalam data penelitian ini, menurut temuan uji multikolinearitas Karena toleransi untuk setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, hal itu mengarah pada hasil ini.

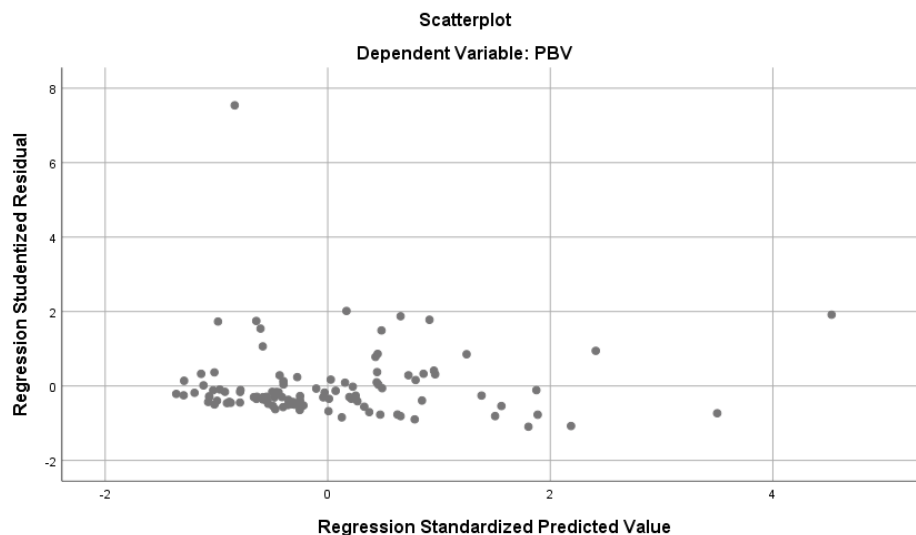
Struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan komite audit (KA) semuanya memiliki tingkat toleransi yang lebih besar dari nilai batas 0,1. Nilai toleransi untuk variabel struktur modal (DER), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan komite audit (KA) semuanya lebih dari nilai batas 0,1, seperti yang dapat disimpulkan.

Nilai VIF pada variabel struktur modal (DER) adalah $4,606 > 10$, nilai toleransi solvabilitas (DAR) $4,575 > 10$, nilai toleransi profitabilitas $1,076 > 10$, dan nilai toleransi komite audit (KA) $1,052 > 10$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER), nilai toleransi solvabilitas (DAR), nilai toleransi profitabilitas (ROA), dan nilai toleransi komite audit (KA) semuanya memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari nilai VIF.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dapat diuji heteroskedastisitasnya dengan melihat varians pada residual satu pengamatan dibandingkan dengan residual pengamatan lainnya. Ini terjadi ketika varians antara dua pengamatan sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas Analisis data untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas. SPSS 25 digunakan untuk membuat grafik scatterplot yang membandingkan ZPRED, nilai prediksi variabel dependen, dengan SRESID, nilai residualnya. Grafik scatterplot dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas jika pola tertentu, seperti distribusi acak titik dan titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, terlihat. Atau, grafik scatterplot dapat menunjukkan heteroskedastisitas jika memiliki pola berulang (seperti gelombang, menyebar, dan kemudian menyempit). Sebuah model regresi homoskedastis adalah salah satu yang dapat digunakan dalam praktek. Grafik scatterplot digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dan hasilnya ditampilkan di bawah ini:

Table 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Satu hal yang menonjol tentang scatterplot untuk pengujian heteroskedastisitas adalah keacakan yang mengatur titik-titik, kecuali fakta bahwa mereka tersebar di atas dan di bawah nilai sumbu horizontal nol (seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8). Oleh karena itu tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Karena ketangguhannya dalam memproyeksikan nilai bisnis (PBV) berdasarkan variabel independen seperti struktur modal, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit (KA).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor perancu dengan model variabel sebelumnya. Pengujian DW digunakan untuk menentukan apakah variabel tersebut autokorelasi atau tidak. Tabel Statistik Durbin Watson berisi referensi dL dan dU, yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Perhitungan tingkat signifikansi dl dan du pada taraf signifikansi 5% ($k;N$).

Mengingat ada empat variabel bebas dalam penelitian ini dan ada 104 sampel, $(k ; N) = 4$ akan menjadi jumlah variabel bebas yang dapat diterima untuk percobaan ini $(4;104)$ Model regresi yang terbaik adalah yang tidak menggunakan autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	,333 ^a	,111	,075	1,365231813	2,050

a. Predictors: (Constant), KA, DAR, ROA, DER

b, Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Ada lebih banyak nilai Durbin-Watson dalam Model Ringkasan daripada batas maksimum (dU) sebesar 1,761, tetapi ada juga nilai Durbin-Watson yang lebih sedikit daripada $(4-du) 4-1,761 = 2,050$, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9. Misalnya, koefisien autokorelasi F sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dU dan $(2.050) 4-dU$.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi adalah cara untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 10 memberikan hasil Uji Koefisien Determinasi, yang mengungkapkan kebenaran sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	.333a	0,111	0,075	1,365231813

a. Predictors: (Constant), KA, DAR, ROA, DER

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Nilai 0,075 untuk Adjusted R2 menunjukkan bahwa perubahan variabel independen struktur modal (DER), solvabilitas (DAR), profitabilitas (ROA), dan komite audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh perubahan DER, DAR, ROA, dan KA terhadap PBV struktur modal (DER), solvabilitas, profitabilitas dan KA terhadap PBV dari Adjusted R2 tidak mendekati 1, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 10. Meskipun variabel independen, nilai perusahaan (PBV), diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, faktor tambahan di luar cakupan studi ini menyumbang 92,5 persen sisanya $(100 \text{ persen} - 7,5 \text{ persen})$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linier berganda harus dilakukan setelah semua uji asumsi tradisional telah dilalui. Selanjutnya, pendekatan analisis linier berganda (MLA) digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor independen, seperti struktur modal, solvabilitas, laba, dan komite, terhadap variabel dependen. audit (KA) terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan (PBV). Untuk mempermudah perhitungan, penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 25. Rumus yang digunakan untuk menghitung rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan yang merupakan hasil PBV

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 - 4$ = Koefisien regresi

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Solvabilitas (DAR)

X_3 = Profitabilitas (ROA)

X_4 = Komite Audit (KA)

ε = Kesalahan residual (error)

Seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini, hasil uji regresi linier berganda mengungkapkan temuan sebagai berikut:

Table 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,403	1,690		-0,830	0,409
	DER	-0,083	0,308	-0,055	-0,268	0,789
	DAR	1,378	1,452	0,195	0,949	0,345
	ROA	9,758	3,610	0,270	2,703	0,008
	KA	0,569	0,534	0,105	1,065	0,289

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Dengan menggunakan Tabel 11, dimungkinkan untuk menghitung nilai persamaan regresi linier berganda dengan cara berikut:

$$PBV = -1,403 - 0,083 DER + 1,378 DAR + 9,758 ROA + 0,569 KA + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai perusahaan (PBV) turun -1,403 persen ketika variabel yang berkaitan dengan struktur modal (DER), likuiditas (DAR), potensi pendapatan (ROA), dan komite audit internal (KA) tetap tidak berubah, menurut persamaan ini.
- 2) Nilai perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya struktur modal (DER). Terdapat koefisien regresi sebesar -0,083 untuk variabel struktur modal (DER), yang berarti bahwa nilai suatu bisnis turun sebesar -0,083 untuk setiap kenaikan satu persennya.
- 3) Koefisien regresi positif sebesar 1,378 menunjukkan bahwa untuk setiap satu persen kenaikan ukuran bisnis, nilai perusahaan meningkat sebesar 1,378.
- 4) Menurut koefisien regresi sebesar 9,758 untuk ROA (profitabilitas), setiap kenaikan satu persen profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 9,758 persen.
- 5) Peningkatan komite audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,569 dan arahnya positif, artinya kenaikan nilai bisnis sebesar 0,569 akan datang dari setiap kenaikan komite audit.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persamaan regresi linier berganda, maka dapat juga dilakukan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Partial (*t-test*)

Variabel independen, nilai perusahaan, diperiksa dengan menggunakan uji parsial (uji-t), yang menentukan apakah masing-masing komponen yang membentuk struktur modal, solvabilitas, profitabilitas, dan komite auditor memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadapnya.

Membandingkan t(tabel) dengan hitung, dan menetapkan ambang probabilitas sebesar 5 persen (0,05), adalah cara kerja uji parsial (uji-t). Misalnya, jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05, Ha berpengaruh, dan jika nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05, Ha tidak berpengaruh. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 tetapi kurang dari 0, maka Ha tidak berpengaruh. Berikut ini adalah hasil uji t, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 12. Hasil Uji Partial t (t-test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,403	1,690		-0,830	0,409
	DER	-0,083	0,308	-0,055	-0,268	0,789
	DAR	1,378	1,452	0,195	0,949	0,345
	ROA	9,758	3,610	0,270	2,703	0,008
	KA	0,569	0,534	0,105	1,065	0,289

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Nilai t Der dilaporkan pada Tabel 12 menjadi 0,2668, yang jauh lebih rendah dari nilai 1,984. Tabel 12 menunjukkan koefisien regresi 0,789 untuk variabel struktur modal DER, jauh di atas tingkat signifikansi 0,05. Struktur modal perusahaan (DER) tidak relevan karena H_{a1} ditolak atau disetujui. berdasarkan hasil akhir (PBV).

Lebih dari 0,05 ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0,345, lebih besar dari ambang batas 0,05 yang ditetapkan oleh variabel kedaulatan (DAR) solvabilitas ($t(\text{hitung})$ 0,949, $t(\text{tabel})$ 1,984). Akibatnya, apakah H_{a2} ditolak atau H_{o2} disetujui, nilai bisnis tidak terpengaruh oleh solvabilitas (DAR) (PBV).

$T(\text{hitung}) = 2,703$, $T(\text{tabel}) = 1,984$, dan $t(\text{tabel}) = 0,08$ merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik untuk variabel profitabilitas ROA (ROA). Terlepas dari apakah H_{y3} diterima sebagai hipotesis (PBV), profitabilitas (ROA) memiliki dampak besar pada nilai bisnis.

Nilai $t(\text{hitung})$ dan $t(\text{tabel})$ variabel komite audit tidak berbeda secara statistik (KA). Menurut temuan ini, tingkat signifikansi variabel lebih dari 0,05. Komite audit (KA) tidak memiliki dampak substansial terhadap nilai perusahaan, terlepas dari apakah H_{a4} ditolak atau H_{o4} diizinkan (PBV).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau tidak ketika banyak faktor independen berdampak pada variabel dependen sekaligus. Gunakan ambang probabilitas 0,05, yang setara dengan 5%, untuk uji F dan bandingkan $F(\text{tabel})$ dengan $F(\text{perhitungan})$. Saat menentukan jumlah variabel, gunakan rumus (df 1) dan (df 2) untuk mengetahui berapa banyak variabel bebas dan terikat. Untuk H_0 , nilai signifikan lebih besar dari 0,05 tidak diakui, sedangkan untuk H_a , nilai signifikan kurang dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji F:

Table 13. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,939	4	4,485	2,242	.070b
	Residual	198,009	99	2,000		
	Total	215,949	103			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, DAR, ROA, DER

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 25

Dengan tingkat signifikansi 0,070, selisih antara $F(\text{hitung})$ dan $F(\text{tabel})$ lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13. Misalnya, jika H_{a5} ditolak, tidak ada pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan pada variabel DER, DAR solvabilitas, ROA profitabilitas, dan KA komite audit, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Seperti terlihat pada tabel 11, struktur modal (DER) tidak seimbang, dengan nilai negatif $-0,268$ $1,984$. Berdasarkan penelitian ini diperoleh koefisien beta sebesar $-0,083$ yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan kecil terhadap nilai perusahaan pada usaha sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2017-2020. Variabel independen, struktur modal (DER) telah ditemukan memiliki dampak negatif terhadap nilai saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik (PBV). Karena nilai korporasi tidak dipengaruhi oleh ukuran struktur modal (PBV).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$T(\text{hitung}) = t(\text{tabel}) = 0,949 < 1,984$, dan solvabilitas (DAR) memiliki $t(\text{hitung}) = \text{tabel } t(\text{tabel})$ Terbukti dengan koefisien beta non-standar sebesar $1,378$, positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan diidentifikasi untuk sektor bisnis Bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas DAR memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai bisnis, meskipun tidak signifikan secara statistik (PBV Nilai suatu perusahaan tidak serta merta dipengaruhi secara langsung oleh solvabilitas perusahaan, dibuktikan dengan (PBV).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Signifikansi statistik ditemukan pada tingkat pendapatan (ROA) $0,008-0,05$, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11, karena $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel}) = 2,703 > 1,984$. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan besar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2020, menurut koefisien beta tidak standar sebesar $9,758$. Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas (return on assets) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai bisnis (PBV). Dalam menentukan nilai pasar perusahaan, rasio PBV mempertimbangkan ukuran keuangan seperti rasio profitabilitas. Karena itu, rasio PBV sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan oleh operasi organisasi.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11 menunjukkan bahwa $t(\text{hitung})$ komite audit (KA) lebih tinggi dari $t(\text{tabel})$ tabel, dan perbedaan ini signifikan pada taraf $0,289 > 0,05$. Berdasarkan unstandardized beta coefficient sebesar $0,569$, komite audit (KA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan untuk bisnis sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020. Sesuai dengan temuan penelitian ini, penelitian, komite audit (KA) memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan, tetapi tidak signifikan secara statistik (PBV). Menurut penelitian ini, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran komite audit (PBV).

5. Pengaruh Struktur Modal, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit simultan terhadap Nilai Perusahaan

Jika diperiksa dengan uji F, jelas bahwa tidak ada variabel yang bersangkutan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 13. Ini dikesampingkan sebagai pilihan yang layak karena uji F memiliki nilai signifikansi $0,070$ kali lebih besar dari $(0,05)$.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut telah diambil dari studi yang dilakukan tentang dampak komite audit, solvabilitas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di industri bahan baku antara 2017 dan 2020. Kesimpulan berikut dapat diambil dari analisis dan diskusi yang ditawarkan di pelajaran ini:

1. Berdasarkan temuan, struktur modal (DER) memiliki dampak kecil dan negatif terhadap nilai bisnis (PBV). Bukti lebih lanjut datang dalam bentuk temuan uji-t yang dijalankan. Berdasarkan hasil uji-t, hubungan hitung dengan tabel memiliki koefisien korelasi sebesar $-0,268 < 1,984$, dengan tingkat signifikansi $0,789 > 0,05$.
2. Mereka menemukan bahwa solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak substansial (PBV). Untuk mengilustrasikan ide ini dengan lebih baik, hasil uji t dapat dikonsultasikan. Hasil uji t menunjukkan korelasi substansial antara kedua variabel dengan koefisien regresi $0,949 < 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,3455 > 0,05$ dalam contoh ini.
3. Profitabilitas (pengembalian aset) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai bisnis (PBV). Untuk memperkuat klaim ini, temuan uji-t dapat dirujuk sebagai bukti lebih lanjut. $T(\text{hitungan}) > T(\text{tabel}) = 2,703 > 1,984$; koefisien regresi untuk hubungan ini adalah $0,08$, yang menunjukkan bahwa

tingkat signifikansi untuk hubungan ini adalah $0,008 < 0,05$. $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel}) = 2,703 > 1,984$; Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai perusahaan lebih tinggi jika menguntungkan.

4. Dampak yang menguntungkan tetapi moderat pada nilai bisnis ditemukan oleh kesimpulan komite audit (KA). Anda dapat membuktikan lebih lanjut poin Anda dengan melihat temuan uji-t. Koefisien regresi ($t(\text{hitung})/t(\text{tabel})$) sebesar $1,165/1,984$ menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel dalam keadaan ini.
5. Terdapat hasil signifikan sebesar $2,242 < 2,46$ pada uji simultan untuk $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$, serta nilai signifikan $0,07 > 0,05$, untuk $F(\text{hitung}) < F(\text{tabel})$. PBV tidak dipengaruhi oleh variabel DER atau profitabilitas komite audit, terlepas dari bagaimana mereka dianggap secara individual atau dalam kombinasi. Hal ini berlaku untuk kedua variabel DER dan profitabilitas komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- David, & Aprilyanti, R. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1-13 E-ISSN: 2541-3503.
- Effendi, M. (2017). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Research Journal of Accounting and Business Management*, 1(1), 93–107.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 226–2036.
- Permana, & Rahyuda. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>